

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. PENGERTIAN BELAJAR

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang disebabkan oleh pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah seperti dalam teori belajar persepsi yang dikembangkan oleh Hidayati Mujinem Anwar Senen yang menyatakan bahwa Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Selain itu, pengertian belajar menurut Morris L Bigge dalam Darsono, dkk (2003:3), bahwa pada dasarnya belajar adalah perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetis.

Menurut Teori konstruktivisme, hasil belajar adalah kegiatan yang aktif dimana anak didik belajar membangun sendiri pengetahuannya, dan mencari sendiri makna dari sesuatu yang dipelajari Sardiman (2004:38). Dengan demikian, belajar dapat dikatakan sebagai proses sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Strategi belajar yang dikembangkan dari Piaget ialah menghadapkan siswa dengan sifat pandangan yang tidak logis. Siswa sulit mengerti sesuatu pandangan yang berbeda dengan pandangannya sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan bukanlah meningkatkan pengetahuan saja, tetapi juga meningkatkan ketrampilan, dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara. Penerapan Model

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur . Dalam penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa belajar dalam suatu kelompok kecil dan dikehendaki untuk saling memberi penjelasan yang baik, menjadi pendengar yang baik, mengajukan pertanyaan yang benar. Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda ke dalam kelompok kecil. Pada dasarnya semua pendekatan dan strategi belajar yang memberdayakan siswa merupakan suatu pendekatan dan strategi yang dianjurkan dan diterapkan dalam kurikulum 2006. Tidak ada strategi dan pendekatan khusus yang dianjurkan, kecuali guru tidak menggunakan penerapan metode konvensional sebagai satu-satunya pilihan penerapan metode pembelajaran. Menurut Nurhadi (2004:112) bahwa :

Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) atas dasar teori bahwa pengajaran menerapkan pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara ekstensif dengan harapan siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep tersebut dengan temannya. Dalam pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa dilatih untuk mengembangkan interaksi yang saling asah, asih, dan asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Kesimpulan dari beberapa pengertian diatas :

Bahwa pembelajaran Kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas

B. Aktivitas Belajar

Menurut Slamento (2003), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer (1991) dikatakan belajar adalah usaha memperoleh suatu ilmu pengetahuan atau ketrampilan. Dan belajar sendiri berarti kegiatan atau kesibukan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah segala kegiatan untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama dalam hal kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin banyak yang dilakukan siswa diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

C. Hasil Belajar

Menurut Sujana, N.(1995), hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha belajar dalam hal ini usaha belajar dalam mewujudkan nilai atau prestasi belajar siswa dapat dilihat pada hasil belajar atau nilai yang diperoleh dalam mengikuti tes. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam menguasai suatu mata pelajaran atau ketrampilan yang diukur melalui tes. Jadi untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi dan hasil belajar, kita dapat melihat pada hasil tes atau ujian yang diberikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Slamento(2003:54) yaitu “ kegiatan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern “ yang menjadi faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar, seperti minat, semangat, dan motivasi. Adapun faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri siswa dan bisa mempengaruhi hasil belajar, seperti lingkungan, teman, guru, orang tua, dan fasilitas yang ada. Dari hal-hal tersebut maka guru hendaknya dapat membangkitkan semangat, motivasi siswa, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, antara lain dengan bantuan alat peraga. Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) sehingga siswa akan lebih mudah memahami yang diajarkan. Juga supaya siswa semakin punya rasa setia kawan.

D. Pembelajaran IPS SD

IPS adalah ilmu tentang dunia nyata siswa, dan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.

Tujuan pembelajaran IPS SD mendidik anak supaya menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan Negara.

Tujuan pembelajaran IPS menurut Hamalik.(1992;40-41) berorientasi pada tingkah laku para siswa yaitu:

1. Pengetahuan dan pemahaman
2. Sikap hidup belajar
3. Nilai-nilai sosial dan sikap
4. Ketrampilan

E. Model Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai ketrampilan yang diberikan oleh guru. Penerapan metode pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang paling sederhana. Menurut Nurhadi (2004:116), bahwa:

Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4

sampai 5 anak anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang heterogen, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Tiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui Tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.

- Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari

Dengan demikian penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.

- Kelebihan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa, dimana seorang siswa dituntut untuk

menemukan pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa diharapkan belajar melalui “ mengalami “ bukan “ menghafal”.

- Kelemahan Contextual Teaching and Learning (CTL)

Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam metode CTL. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai insrktur atau “penguasa “ yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.

-.Langkah-langkah Contextual Teaching and Learning (CTL)

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri dalam semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar.
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS kelas IV C SD Xaverius Metro Pusat terhadap penerapakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah baik.
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa terhadap penerapakan model Contextual Teaching and Learning (CTL).